



ANALYSIS OF THE APPLICATION OF STRENGTHENING THE PANCASILA STUDENT PROFILE TO CHANGES IN STUDENT BEHAVIOR

Zumrotin Nuru¹, Dewi Tomia²

¹*Program Studi Pendidikan Matematika, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon*
zumratinnuru@gmail.com

Abstract

This research aims to examine and analyze changes in student behavior that are implemented based on the content in the Pancasila student profile. The research method used in this research is descriptive qualitative with a case study method using a research instrument in the form of a questionnaire. The results of this research show that almost all students have implemented the content contained in the Pancasila student profile. From the results of the analysis of the average content indicators of the Pancasila student profile, it was found that only creative indicators still need to be improved to strengthen the profile of Pancasila students in order to form creative students. The indicators in this research include 6 dimensions of the Pancasila student profile, namely Faith, Fear of God Almighty and Noble Character, Global Diversity, Independence, Mutual Cooperation, Critical Reasoning, and Creativity.

Keywords: Strengthening Pancasila Student Profiles, Changes in Behavior, Students

Citation: Nuru, Tomia. 2023. Analysis of the Application of Strengthening the Pancasila Student Profile to Changes in Student Behavior. *Integral: Journal of Mathematics Education and Learning*, 2(1), 34-43.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah sarana yang berupaya untuk mengembangkan kreatifitas yang ada dalam diri siswa agar kreatifitas tersebut menjadi sebuah kemampuan bagi dirinya sendiri. (Fattah, 2016) memaparkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk mengarahkan anak ke suatu tujuan yang bernilai besar. Muara tujuan pendidikan yang baik adalah inti dari pendidikan yang sebenarnya. Pendidikan dapat menumbuhkan masyarakat yang kreatif, inovatif, cerdas, serta memiliki jati diri yang kuat dimana hal itu sesuai dengan tuntutan dari relevansi kebutuhan bangsa Indonesia.

Visi pendidikan Indonesia melalui Kementrian Pendidikan, Kebudayaan , Riset dan Teknologi yaitu memiliki tujuan untuk mewujudkan Indonesia yang

maju, berdaulat, mandiri serta berkepribadian yang dapat diciptakan melalui profil pelajar pancasila. Hal ini sesuai dengan kebijakan kurikulum merdeka yang pada saat ini mulai diterapkan oleh Indonesia. Karakteristik kurikulum merdeka belajar adalah dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Penguatan profil pelajar pancasila menitikberatkan pada pembentukan karakter bangsa bagi peserta didik pada satuan pendidikan (Sari, dkk 2022).

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan bernilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan juga pendidikan sifat maupun watak (Arifudin, 2022). Dengan kata lain pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila merupakan bagian yang tidak dapat terlepas dari proses pendidikan, dilakukan dengan cara penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, perilaku dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun bangsa Indonesia.

Mengubah tingkah laku peserta didik merupakan satu hal yang tidak bisa dianggap mudah namun hal itu akan mudah dilakukan hanya melalui pendidikan karakter yang dilakukan dengan penguatan profil pelajar pancasila di sekolah. Ada beberapa muatan pada profil pelajar pancasila diantaranya adalah 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bernalar Kritis, 4) Kreatif, 5) Bergotong-royong, dan 6) Berkebinekaan global, (Irawati dkk 2022). Dengan muatan yang ada pada profil pelajar pancasila tersebut maka diharapkan terciptanya perubahan tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik dibanding sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis perubahan tingkah laku peserta didik yang diimplementasikan dari muatan pada profil pelajar pancasila.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilakukan pada SD Muhammadiyah Ambon. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan

dengan cara membagikan angket (kuisisioner). Subjek penelitian yang diteliti adalah 10 orang siswa SD Muhammadiyah Ambon yang berasal dari jenjang kelas yang berbeda-beda. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang mencakup poin-poin pernyataan yang sesuai dengan item-item penguatan profil pelajar pancasila pada siswa. Untuk mendapatkan validitas yang terpercaya, peneliti membuat kisi-kisi yang sesuai dengan enam item yang ada dalam profil pelajar pancasila.

Data yang didapatkan dari penelitian ini berupa data kualitatif. Penyajian data kualitatif dilakukan dengan menguraikan kejadian nyata serta menjelaskan sebuah kejadian sesuai dengan sudut pandang pemberi informasi. Dalam hal ini dapat diartikan data dalam penelitian ini disajikan dengan cara mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner informan, data ini disajikan secara terstruktur, sistematis, dan juga logis. Teknik analisis data yang dipilih dalam penelitian ini adalah reduksi, penyajian data serta penarikan kesimpulan dari data yang diberikan oleh para informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil pelajar pancasila merupakan salah satu visi dan juga misi dari kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud Ristek, 2020) menjelaskan mengenai Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila merupakan suatu bentuk wujud dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki daya saing global serta dapat mencerminkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, dengan enam ciri utama yaitu Beriman Bertakwa Kepada Tuhan TME dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, serta Kreatif” (Kemendikbud Ristek, 2021).

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pelajar Indonesia merupakan pelajar yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan YME dan juga berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan nilai keagamaan yang ada

dan dikembangkan dalam penguatan profil pelajar, dimana muatannya meliputi hubungan seseorang dengan Tuhan, seseorang dengan sesama serta seseorang dengan alam sekitarnya. Pelajar Indonesia yang percaya akan keberadaan Tuhan YME akan menghayati hubungannya serta tanggung jawabnya kepada Tuhan yang Maha Esa (Irawati dkk, 2022).

Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME serta memiliki akhlak yang baik akan mengetahui dan menerapkan keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pelajar pancasila memahami maksud moralitas, spiritualnya, dan memiliki kecintaan terhadap agama, manusia serta alam sekitar sesuai dengan lima unsur yang terdapat dalam aspek beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia yaitu: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara (Asarina, Jehan Juliani, 2021).

Tabel 1. Hasil Rata-rata Nilai Kuisisioner Indikator Pertama

Indikator	No item soal	Jumlah	Rata-rata
Beriman, Bertakwa kepada tuhan YME, dan Berakhlak mulia	1, 4, 9, 11, 14, 20	215	4

Sesuai dengan lima unsur yang terdapat dalam aspek beriman, bertakwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia, hasil analisis data kuisisioner di atas yang dilakukan pada SD Muhammadiyah Ambon berada dalam interval yang baik dalam penerapannya. Dari interval 1-5 dalam analisis data, nilai rata-rata penerapan lima unsur tersebut terhadap siswa sudah masuk dalam interval ke-4, dalam artian penerapan lima unsur tersebut sudah diterapkan dengan baik oleh sekolah sehingga membentuk karakter siswa yang mempunyai moralitas dan spiritual yang tinggi serta memiliki kecintaan yang baik terhadap Tuhan YME, sesama dan terhadap alam sekitarnya.

2. Berkebhinekaan global

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beragam macam etnis, suku, budaya, bahasa, agama, kepercayaan, kelompok identitas, pekerjaan bahkan

sampai pada tahap status ekonomi sosial. Kenyataan mengenai keberagaman tersebut tentunya tidak terlepas dari identitas pelajar Indonesia. Berkebinekaan dalam hal ini adalah sekumpulan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik Indonesia mengenai keberadaan diri, himpunan, budaya di lingkungan local maupun global yang beragam (Kiska dkk 2023).

Peserta didik yang mempunyai kebinekaan global merupakan peserta didik yang berbudaya, mengenali identitas dirinya dengan baik, mampu menunjukkan mengenai kebudayaan serta luhur bangsanya melalui dirinya sendiri sekaligus mempunyai pemahaman akan wawasan yang kuat dan memiliki keterbukaan yang tinggi terhadap keberagaman yang ada. Kebinekaan global dapat memicu peserta didik Indonesia untuk dapat memiliki jiwa nasionalis, dapat menjaga budaya luhur, serta mempunyai wawasan yang luas agar dapat berinteraksi dengan budaya lain baik secara lokal maupun global (Irawati dkk 2022).

Tabel 2. Hasil Rata-rata Nilai Kuisisioner Indikator Kedua

Indikator	No item soal	Jumlah	Rata-rata
Berkebhinekaan global	2, 5, 7, 10	141	4

Berdasarkan data hasil analisis nilai rata-rata pengisian kuisisioner peserta didik untuk indikator berkebinekaan global, hasil data menunjukkan rata-rata peserta didik sudah baik dalam menerapkan kebinekaan global. Hal ini menunjukkan bahwa peran sekolah dalam menerapkan indikator profil pelajar pancasila yang ke dua sudah baik sehingga dapat membentuk peserta didik yang memiliki jiwa nasionalis, paham dengan kebudayaan Indonesia dan baik dalam penerapan toleransi terhadap perbedaan yang ada pada lingkungan sekitar khususnya lingkungan sekolah.

3. Bergotong royong

Gotong royong sebagai salah satu indikator dari profil pelajar Pancasila ditujukan untuk membentuk peserta didik menjadi makhluk sosial yang mempunyai jiwa rendah hati agar bisa saling membantu satu dengan yang lain. Gotong royong memiliki nilai agar pelajar Indonesia memiliki empati yang besar terhadap sesama (Jamaludin, J., Amus, S., & Hasdin, 2022). Penerapan nilai gotong royong sejak dini di lingkungan sekolah akan membuat siswa menjadi terbiasa dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Gotong royong merupakan kegiatan yang identic dengan kerja sama dalam tim ataupun kelompok yang membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dan ringan.

Gotong royong memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik mempunyai kompetensi dalam bekerjasama agar dapat melakukan sebuah kegiatan dengan tulus, ikhlas sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan lancer dan mudah. Karakteristik dari perilaku peserta didik yang ditunjukkan oleh peserta didik diantaranya rasa kebersamaan setiap melakukan pekerjaan, mempunyai jiwa kemanusiaan yang tinggi dengan saling menolong tanpa memandang unsur yang lain, serta saling membantu (Mery, dkk 2022).

Tabel 3. Hasil Rata-rata Nilai Kuisisioner Indikator Ketiga

Indikator	No item soal	Jumlah	Rata-rata
Gotong royong	3, 8, 12	107	4

Dari data hasil analisis perhitungan rata-rata pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh peserta didik SD Muhammadiyah Ambon diatas, indikator penerapan gotong royong oleh peserta didik sudah dalam cakupan yang baik dalam penerapannya. Rata-rata peserta didik SD Muhammadiyah Ambon memiliki jiwa kemanusiaan yang tinggi terhadap teman sekelasnya, selain itu peserta didik juga rata-rata sangat senang saat diberikan tugas yang melibatkan kerja sama kelompok, hal ini menunjukkan bahwa penguatan indikator profil pelajar yang ketiga sudah dilakukan dengan baik oleh sekolah sehingga membuat peserta didik di sekolahnya mengalami perubahan tingkah laku yang semakin baik juga.

4. Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang mandiri, dalam artian pelajar yang di setiap proses dalam hasil belajarnya selalu bisa dipertanggung jawabkan oleh dirinya sendiri (Lubaba, Meilin Nuril, 2022). Pelajar mandiri adalah pelajar yang selalu melakukan evaluasi dan memiliki komitmen agar terus mengembangkan dirinya sendiri terhadap tantangan dan perubahan yang selalu terjadi seiring perkembangan lokal maupun global. (Irawati dkk 2022) menyebutkan bahwa pelajar yang mandiri mempunyai dorongan belajar yang berasal dari dirinya sendiri sehingga memiliki kompetensi yang baik dan terlibat dalam kegiatan pengembangan diri untuk mencapai prestasi, kompeten diri dan keterampilan yang baik.

Tabel 4. Hasil Rata-rata Nilai Kuisisioner Indikator Keempat

Indikator	No item soal	Jumlah	Rata-rata
Mandiri	13, 17, 18	105	4

Berdasarkan hasil analisis perhitungan rata-rata pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh peserta didik SD Muhammadiyah Ambon pada indikator keempat dari profil pelajar pancasila diatas, hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik SD Muhammadiyah Ambon sudah menerapkan indikator mandiri pada lingkungan kelas, sekolah maupun sehari-hari dengan baik. Interval rata-rata peserta didik sudah berada di interval keempat dari interval 1-5, hal ini menunjukkan bahwa peran sekolah dalam membentuk peserta didik menjadi mandiri dalam lingkungan sekolah maupun sehari-hari sudah baik dan juga sudah diterapkan dengan baik oleh peserta didik.

5. Bernalar kritis

Bernalar kritis adalah kemampuan pemecahan masalah serta mengolah informasi yang dilakukan oleh peserta didik baik secara kualitatif dan kuantitatif dalam analisis pengambilan keputusan agar diketahui informasi yang didapat bisa diterima atau tidak (Kahfi, 2022). Penerapan keterampilan peserta didik harus

selalu dilatih agar dapat membentuk peserta didik yang berkepribadian tidak mudah terpengaruh oleh situasi-situasi tertentu yang dilakukan dengan cara menganalisis dahulu sebuah keputusan sebelum mengambil kesimpulan (Irawati dkk 2022). Poin-poin dari bernalar kritis adalah memperoleh serta menganalisis informasi serta gagasan, evaluasi penalaran, refleksi pemikiran serta proses berpikir, dan mengambil kesimpulan.

Tabel 5. Hasil Rata-rata Nilai Kuisiorer Indikator Kelima

Indikator	No item soal	Jumlah	Rata-rata
Bernalar kritis	6, 16	75	4

Dari data hasil analisis perhitungan rata-rata pengisian kuisiorer yang dilakukan oleh peserta didik SD Muhammadiyah Ambon sesuai dengan indikator profil pelajar pancasila yang kelima yaitu bernalar kritis, menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik telah menerapkan sikap bernalar kritis dalam proses pembelajaran di kelas. Penguatan indikator bernalar kritis yang diterapkan oleh sekolah kepada peserta didik, membentuk peserta didik SD Muhammadiyah Ambon yang mampu untuk berpikir kritis sebelum mengambil kesimpulan di kelas. Hal ini menunjukkan keberhasilan sekolah dalam menerapkan penguatan profil pelajar pancasila indikator kelima kepada peserta didik yang membentuk perubahan peserta didik yang mampu untuk berpikir dan bernalar kritis.

6. Kreatif

Dalam muatan profil pelajar pancasila, kreatif dapat dimaknai untuk membuat peserta didik yang bisa mengubah, menghasilkan, atau menciptakan sebuah hal yang asli, mempunyai makna, bermanfaat dan juga mempunyai dampak yang positif. Peserta didik di Indonesia harus selalu melakukan pengembangan kreativitas agar dapat mengekspresikan diri, mempunyai rasa untuk semakin berkembang, serta mampu untuk menghadapi tantangan dari perubahan dunia yang begitu signifikan. Poin-poin penting dari kreatif adalah siswa mampu untuk menghasilkan ide-ide yang nyata dan asli, mempunyai solusi

yang banyak dalam berpikir untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Irawati dkk. 2022).

Tabel 6. Hasil Rata-rata Nilai Kuisisioner Indikator Keenam

Indikator	No item soal	Jumlah	Rata-rata
Kreatif	15, 19	67	3

Dari data hasil analisis perhitungan rata-rata pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh peserta didik SD Muhammadiyah Ambon sesuai dengan indikator profil pelajar pancasila yang keenam yaitu kreatif, menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik masih berada dalam interval yang cukup untuk dapat menciptakan sesuatu yang kreatif. Dalam hal ini diartikan bahwa rata-rata peserta didik masih belum berada dalam tingkat kreatifitas yang baik dan hal ini masih memerlukan peningkatan penguatan indikator kreatif oleh sekolah agar dapat membentuk peserta didik yang kreatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 10 peserta didik SD Muhammadiyah Ambon menggunakan kuisisioner, peneliti menyimpulkan bahwa penguatan profil pelajar pancasila yang terdiri dari enam indikator sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter bagi peserta didik. Dari data hasil analisis perhitungan rata-rata penguatan dari masing-masing indikator, secara keseluruhan sekolah telah menerapkan muatan profil pelajar pancasila dengan baik, hanya saja pada muatan kreatif, peran sekolah masih perlu dibutuhkan agar dapat membentuk peserta didik yang mempunyai jiwa kreatifitas.

REFERENSI

- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Asarina, Jehan Juliani, A. B. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Fattah, N. (2016). *Landasan manajemen pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Jamaludin, J., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151.
- Profil Pelajar Pancasila, 22 (2021).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 22 (2020).
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179–4188. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1116>
- Lubaba, Meilin Nuril, and I. A. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
- Sari, Z. A. A., Nurasiah, I., Lyesmaya, D., Nasihin, N., & Hasanudin, H. (2022). Wayang Sukuraga: Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3526–3535.